



Tinjauan Aktivitas Utama dan Penunjang Penghuni pada Perencanaan Hunian Vertikal Jenis Apartemen

Aryani Widyakusuma^{a*}, Aprio Muhajirin Zainoeddin^a

^aDepartment of Architecture, Universitas Borobudur, Jakarta, Indonesia

^aCorresponding Author: aryaniwidyakusuma@borobudur.ac.id

Article Info

Article history

Received : 29 Agustus 2022

Revised : 29 Desember 2022

Accepted : 30 Desember 2022

Keywords:

Apartemen;

Aktivitas;

Hunian;

Penghuni;

Perencanaan

ABSTRACT

Secara umum, hunian vertikal di Indonesia dibedakan menjadi tiga tipe, yaitu: Apartemen, Kondominium, dan Rumah Susun. Apartemen sebagai salah satu tipe hunian vertikal memiliki berbagai kelebihan dan kekurangannya apalagi jika dibandingkan dengan landed house sehingga hal ini memberikan tantangan tersendiri bagi arsitek untuk dapat merancang apartemen. Tujuan penelitian ini adalah untuk menentukan luas unit dari hunian vertikal apartemen berdasarkan jumlah penghuni dan merencanakan luas lantai tipikal dari bangunan apartemen yang memenuhi standar aktivitas *intern* (utama) dan aktivitas *ekstern* (penunjang). Hal ini ditujukan untuk terwujudnya perencanaan tata ruang luar dan dalam yang memenuhi standar aktivitas *intern* (utama) dan aktivitas *ekstern* (penunjang) penghuni. Hasil penelitian adalah aktivitas *intern* dan *ekstern* penghuni apartemen sangat mempengaruhi desain unit apartemen itu sendiri. Aktivitas *intern* (utama) atau aktivitas penghuni di dalam unit hunian apartemen diantaranya seperti istirahat, bersantai, tidur, makan minum, belajar, menerima tamu, dan lainnya. Sedangkan aktivitas *ekstern* (penunjang) atau aktivitas penghuni di luar unit hunian apartemen di antaranya, seperti belajar bersama, berolahraga, makan & minum, nongkrong, menjilidkan/ memfotokopi tugas kuliah, berbelanja, beribadah, melihat pameran, melaundry pakaian, mengikuti seminar, periksa kesehatan badan, perawatan diri, dan bertransaksi ATM banking.



9 772656 776004



Open Access license
CC-BY-NC-SA

DOI: <https://doi.org/10.37721/kalibrasi.v5i2.1068>

1. Pendahuluan

Pertumbuhan penduduk di kota terus meningkat, hal ini menuntut kebutuhan ruang yang terus menerus bertambah. Selain jumlah penduduk dan pendatang yang selalu bertambah, gaya hidup penduduk kota yang dinamis juga menuntut munculnya kebutuhan-kebutuhan ruang baru untuk melengkapi proses perkembangan kota (Farid & Wonorahardjo, 2018). Contohnya saja Jakarta sebagai kota metropolitan terbesar di Asia Tenggara memiliki pertumbuhan angka penduduk yang luar biasa. Menurut Deden Rukmana (2007) populasi Jakarta secara keseluruhan meningkat 100 kali pada abad ke-20, dari 100,000 penduduk di tahun 1900 ke 9 juta penduduk di tahun 1995.

Aktivitas hidup manusia tentu membutuhkan tempat tinggal. Tempat tinggal menjadi salah satu dari 3 kebutuhan pokok manusia selain makanan dan juga pakaian yang harus dipenuhi (Bisio et al., 2016). Rumah sebagai bangunan tempat tinggal memiliki beberapa fungsi, salah satunya yaitu agar dapat melindungi manusia dari iklim hingga lingkungan sekitar. Manusia mengembangkan diri mereka, membentuk keluarga, serta membina kehidupan sosial budaya di dalam rumah. Selain itu, dari rumah manusia dapat berperan serta dalam kehidupan sosial ekonomi masyarakat (Puteh, 2022). Menurut UU No. 4 tahun 1992 tentang Perumahan dan Permukiman, dinyatakan bahwa rumah adalah bangunan yang berfungsi sebagai tempat tinggal atau hunian dan sarana pembinaan keluarga. Secara etimologis, hunian vertikal dapat diartikan sebagai kediaman atau tempat tinggal yang dapat dihuni yang disusun secara vertikal karena berbagai alasan, yang pada umumnya tingkat densitas wilayah kota yang tinggi. Perkembangan hunian vertikal diarahkan untuk dapat menyiasati minimnya ketersediaan lahan dan sebagai upaya untuk meningkatkan rasio ruang terbuka hijau di perkotaan (Widodo & Soeripno, 2021).

Berkembang pesatnya pertumbuhan penduduk kota Jakarta, ketersediaan tempat tinggal menjadi perhatian utama bagi semua pihak baik pemerintah maupun masyarakat. Ditambah lagi semakin majunya ekonomi kota Jakarta sehingga keinginan masyarakat akan hunian semakin tinggi, selain itu harga tanah yang semakin mahal terutama tanah-tanah yang terletak dipusat kota (Hewitt et al., 2016). Salah satu solusi terbaik untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan melakukan pembangunan rumah bertingkat atau apartemen. Pembangunan hunian vertikal dengan nama pasar rumah susun, apartemen dan kondominium merupakan solusi antisipatif yang paling efektif untuk mengatasi tingginya harga tanah yang mengakibatkan keterbatasan pangsa pasar terutama untuk kalangan menengah ke bawah (Sumilat et al., 2017). Dalam perencanaan hunian vertikal apartemen, Lokasi dan harga masih menjadi pertimbangan utama, tetapi ada banyak hal lain yang bisa dijadikan pertimbangan, yaitu efektifitas, efisiensi, kenyamanan, jaminan rasa aman, fasilitas di dalam apartemen, luasan unit, manajemen properti yang mengatur warga di dalam apartemen tersebut maupun desain apartemen tersebut.

Selama 10 tahun terakhir, bangunan-bangunan residensial yang dibangun di Jakarta secara dominan menjual nilai eksklusivitas yang tinggi seperti jarak antar rumah yang berjauhan, atau kompleks perumahan kecil tanpa fungsi aktivitas sosial dan minim ruang terbuka publik (Faishal & Satwikasari, 2021). Apabila dilihat dari sudut pandang yang lebih luas, hal ini akan memperparah kesenjangan sosial. Permasalahan ini memang seringkali terlewatkan oleh pengembang dan tidak menjadi isu yang hangat diperbincangkan oleh masyarakat di perkotaan, namun perlahan tapi pasti mengikis nilai-nilai kebudayaan bangsa dan kearifan lokal yang telah lama dimiliki oleh bangsa Indonesia (Fauzi & Soeripno, 2022). Oleh karena itulah, pembangunan hunian vertikal Apartemen dengan penekanan pada pembentukan kembali kegiatan-kegiatan komunitas dapat menjadi sebuah inisiatif positif yang bermanfaat dalam membentuk sebuah Kota pada khususnya menjadi lebih baik.

2. Metodologi

Metode pengumpulan data yang digunakan untuk menunjang dalam perancang bangunan gedung apartemen ini adalah studi literatur. Mencari data informasi dengan cara mengambil atau mempelajari baik itu berupa teori, konsep, objek kasus, standar-standar yang berhubungan dengan topik penelitian ini, data-data yang dibutuhkan antara lain definisi apartemen, data kebutuhan dan persyaratan ruang apartemen, data besaran standar ruangan apartemen, dan Sstudi dari kasus proyek yang sudah dilaksanakan. Kemudian survey lapangan yang bertujuan untuk mengetahui kebutuhan-kebutuhan dan sasaran lokasi yang dibutuhkan dan sesuai dengan tepat.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut (Sugiyono, 2017) metode deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci teknik pengumpulan data dilakukan secara trigulasi

(gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi (Ahmadi, 2005). Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan, melukiskan, menerangkan, menjelaskan dan menjawab secara lebih rinci permasalahan yang akan diteliti dengan mempelajari semaksimal mungkin suatu kejadian atau permasalahan. Dalam penelitian kualitatif manusia merupakan instrumen penelitian dan hasil penulisannya berupa kata-kata atau pernyataan yang sesuai dengan keadaan sebenarnya. Teknik perolehan data dalam penelitian ini menggunakan teknik yang terdiri dari wawancara, observasi, dokumentasi dan triangulasi atau gabungan (Sugiyono, 2017).

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Meninjau atau Studi Lapangan Apartemen

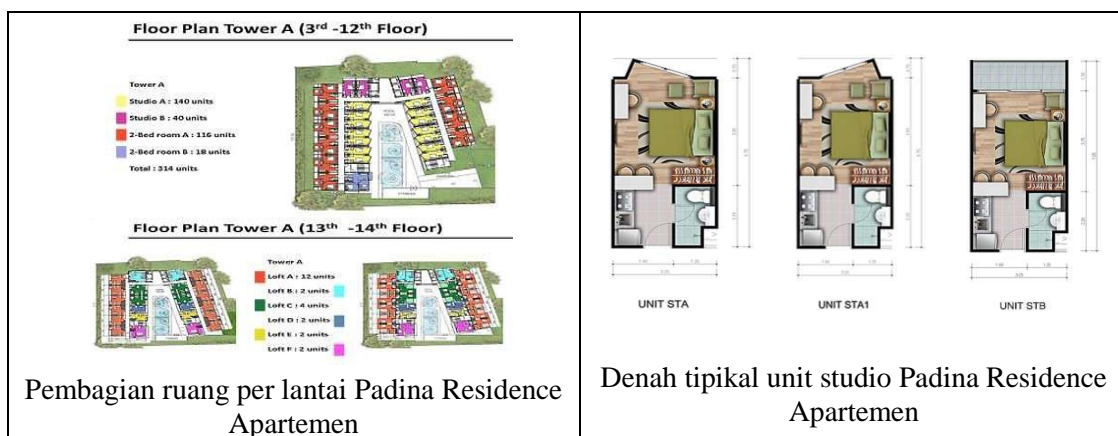
Studi lapangan dilakukan untuk memutuskan ke arah mana penelitian berlanjut berdasarkan konteks bangunan. Untuk studi lapangan dipilih beberapa bangunan apartemen yang berada di dalam maupun luar negeri sebagai pembandingan antara satu bangunan dengan bangunan lainnya.

1. Apartemen Padina Residence

Proyek apartemen ini dibangun oleh PT patra dinamika. Padina Residence adalah salah satu hunian terpadu yang berada di Jakarta Barat, berlokasi di Jl. Daan Mogot Raya km 19. Lokasi apartemen terbilang cukup strategis karena mudah menuju Bandara Soekarno Hatta, Tangerang, mall Alam Sutera dan Pantai Indah Kapuk dalam waktu singkat. Dibangun di atas lahan seluas 4,181 m² dengan tiga tower dan total unit yang tersedia sebanyak 338 unit. Data bangunan merupakan bangunan dengan 3 tower, jumlah lantai 12 lantai dan type unit adalah studio dan penthouse. Berikut bangunan detail Padina Residence dapat dilihat pada Gambar 1 dan Gambar 2.



Gambar 1. Padina Residence Apartment





Gambar 2. Denah masing-masing ruangan Padina Residence Apartemen

Setiap bangunan Padina Residence memiliki ruangan dan fasilitas. Setiap ruangan dan fasilitas didesain mengutamakan dimensi untuk memberikan perspektif keindahan dan kenyamanan. Berikut dimensi masing-masing ruangan di Padina Residence dapat dilihat pada Tabel 1, Tabel 2, Tabel 3, Tabel 4 dan Tabel 5.

Tabel 1. Ruang unit tipe studio STA Padina Residence Apartemen

No.	Nama Ruang	Dimensi Ruang	Luas Ruang	Kegiatan	Jumlah Ruang
1.	Kamar tidur	3.85 X 3.25 M	12.5 M ²	Istirahat	1
2.	Dapur	1.9 X 2.2 M	4.2 M ²	Memasak makanan	1
3.	Ruang makan	0.6 X 1 M	0.6 M ²	Menyantap makanan	1
4.	Kamar mandi	2.2 X 1.35 M	3 M ²	Membersihkan diri	1
5.	Balkon	0.7 X 1.5 M	1.05 M ²	Area outdoor unit	1
Jumlah			20.05 M ²		

Tabel 2. Ruang unit tipe studio STA 1 Padina Residence Apartemen

No.	Nama Ruang	Dimensi Ruang	Luas Ruang	Kegiatan	Jumlah Ruang
1.	Kamar tidur	3.85 X 3.25 M	12.5 M ²	Istirahat	1
2.	Dapur	1.9 X 2.2 M	4.2 M ²	Memasak makanan	1
3.	Ruang makan	0.6 X 1 M	0.6 M ²	Menyantap makanan	1
4.	Kamar mandi	2.2 X 1.35 M	3 M ²	Membersihkan diri	1
5.	Balkon	0.7 X 1.5 M	1.05 M ²	Area outdoor unit	1
Jumlah			20.05 M ²		

Tabel 3. Ruang unit tipe studio STB Padina Residence Apartemen

No.	Nama Ruang	Dimensi Ruang	Luas Ruang	Kegiatan	Jumlah Ruang
1.	Kamar tidur	3.75 X 3.25 M	12.2 M ²	Istirahat	1
2.	Dapur	1.9 X 2.2 M	4.2 M ²	Memasak makanan	1
3.	Ruang makan	0.6 X 1 M	0.6 M ²	Menyantap makanan	1
4.	Kamar mandi	2.2 X 1.35 M	3 M ²	Membersihkan diri	1
5.	Balkon	1.1 X 3.25 M	3.6 M ²	Area outdoor unit	1
Jumlah			23.6 M ²		

Tabel 4. Ruang unit 2 kamar 2BA Padina Residence Apartemen

No.	Nama Ruang	Dimensi Ruang	Luas Ruang	Kegiatan	Jumlah Ruang
1.	Kamar Utama	3.85 X 3.25 M	12.5 M ²	Istirahat orang tua	1
2.	Kamar anak	3 X 2.5 M	7.5 M ²	Istirahat anak	1
3.	Ruang tamu	2.5 X 2.3 M	5.75 M ²	Menerima tamu	1
4.	Dapur	1.9 X 2.5 M	4.75 M ²	Memasak makanan	1
5.	Ruang makan	0.6 X 1 M	0.6 M ²	Menyantap makanan	1
6.	Kamar mandi	2.5 X 1.35 M	3.4 M ²	Membersihkan diri	1
Jumlah			45 M ²		

Tabel 5. Ruang unit 2 kamar 2BB Padina Residence Apartemen

No.	Nama Ruang	Dimensi Ruang	Luas Ruang	Kegiatan	Jumlah Ruang
1.	Kamar Utama	3.45 X 3.5 M	12.2 M2	Istirahat orang tua	1
2.	Kamar anak	2.6 X 3.7 M	9.6 M2	Istirahat anak	1
3.	Ruang tamu	2.6 X 2.5 M	6.5 M2	Menerima tamu	1
4.	Dapur	1.9 X 2.5 M	4.75 M2	Memasak makanan	1
5.	Ruang makan	0.6 X 1 M	0.6 M2	Menyantap makanan	1
6.	Kamar mandi	2.5 X 1.35 M	3.4 M2	Membersihkan diri	1
7.	Balkon	2.3 X 1.25 M	2.8 M2	Area outdoor unit	1
8.	Balkon kamar	3.45 X 1 M	3.45 M2	Area outdoor unit	1
9.	Sirkulasi		6.2 M2	sirkulasi	1
Jumlah			49.5 (50) M2		

Tabel 6. Ruang unit 2 kamar 2BC Padina Residence Apartemen

No.	Nama Ruang	Dimensi Ruang	Luas Ruang	Kegiatan	Jumlahc Ruang
1.	Kamar Utama	3.85 X 3.25 M	12.5 M2	Istirahat orang tua	1
2.	Kamar anak	3 X 2.5 M	7.5 M2	Istirahat anak	1
3.	Ruang tamu	2.5 X 2.3 M	5.75 M2	Menerima tamu	1
4.	Wardrobe	1.2 X 1.2 M	1.44 m2	Lemari	1
5.	Dapur	1.9 X 2.5 M	4.75 M2	Memasak makanan	1
6.	Ruang makan	0.6 X 1 M	0.6 M2	Menyantap makanan	1
7.	Kamar mandi	2.5 X 1.35 M	3.4 M2	Membersihkan diri	1
8.	Balkon	2.3 X 1.25 M	2.8 M2	Area outdoor unit	1
9.	Sirkulasi		6.2 M2	sirkulasi	1
Jumlah			45 M2		

Tabel 9. Program ruang Padina Residence Apartemen

No.	Nama Ruang	Luas Ruang	JumlahU nit	Jumlah Unit Keseluruhan	Luas Ruang Keseluruhan
1.	Ruang unit tipe studio STA 1	20 M2	14 Unit	140 Unit	2,800 M2
2.	Ruang unit tipe studio STA 1	24 M2	4 Unit	40 Unit	960 M2
3.	Ruang unit kamar 2 BA & BC	45 M2	11 Unit	116 Unit	5,220 M2
4.	Ruang unit kamar 2 BB	50 M2	2 Unit	20 Unit	1000 M2
5.	Area komersial	80 M2	8 Unit	16 Unit	1,280 M2
6.	Sirkulasi vertikal	36 M2			36 M2
7.	Sirkulasi horizontal	40 M2			40 M2
8.	Basement	2,050 M2		1 LANTAI	2,050 M2
9.	Kantor pengelola	90 M2		1 UNIT	90 M2
Total luas ruang					13,400 M2
Luas lantai tipikal					1,235 M2
Jumlah lantai tipikal					12 Lantai
Jumlah lantai komersial					2 Lantai
Area parkir basement					2,050 M2
Building footprint					2,050 M2
Land area					4,181 M2

2. Gunawangsa Tidar Superblock

Gunawangsa Tidar Superblock adalah sebuah proyek terbaru dari gunawangsa group yang menghadirkan suatu konsep apartemen middle-high class dengan berbagai fasilitas high-class dan menempati lokasi strategis di pusat kota Surabaya. Berlokasi di pusat kota Surabaya, Jalan Tidar no. 350 Surabaya, dimana lokasi ini dapat ditempuh dari berbagai akses karena diapit oleh dua pintu tol yaitu tol banyu arip dan tol dupak. Berada tidak jauh dari pusat bisnis atau central business distrik (CBD) Surabaya, dekat dengan pusat perbelanjaan ataupun pusat niaga seperti Tunjungan Plaza, BG Junction, Pasar Turi dan Pusat Grosir Surabaya. Data bangunan merupakan bangunan dengan 3 tower, dengan jumlah lantai 52 lantai, type unit terdiri dari studio dan penthouse, jumlah unit yang tersedia

adalah 2000 unit. Berikut bangunan detail Gunawangsa Tidar Superblock dapat dilihat pada Gambar 3, Gambar 4, Gambar 5, Gambar 6 dan Gambar 7.



Gambar 3. Perspektif bangunan Gunawangsa Tidar Superblock



Gambar 4. Tower A dan B 8-26 dan 30-39, Tower C 12-26 dan 30-39, Lantai 27-29, Lantai 50-52 Gunawangsa Tidar Superblock



Gambar 5. Tipe unit tower A Gunawangsa Tidar Superblock



Gambar 6. Tipe unit tower B Gunawangsa Tidar Superblock



Gambar 7. Tipe unit tower B Gunawangsa Tidar Superblock

Setiap bangunan Gunawangsa Tidar Superblock memiliki ruangan dan fasilitas. Setiap ruangan dan fasilitas didesain mengutamakan dimensi untuk memberikan perspektif keindahan dan kenyamanan. Berikut dimensi masing-masing ruangan di Padina Residence dapat dilihat pada Tabel 6, Tabel 7, Tabel 8, Tabel 9 dan Tabel 10.

Tabel 6. Ruang unit tipe studio 1BR Gunawangsa Tidar Superblock

No.	Nama Ruang	Dimensi Ruang	Luas Ruang	Kegiatan	Jumlah Ruang
1.	Kamar tidur	3.5 X 3.3 M	11.5 M2	Istirahat	1
2.	Dapur	1.5 X 2 M	3 M2	Memasak makanan	1
3.	Kamar mandi	2.5 X 1.5 M	3.75 M2	Membersihkan diri	1
4.	Balkon	0.8 X 1M	0.8 M2	Area outdoor unit	1
Jumlah			19.05 M2		

Tabel 7. ruang unit tipe studio 1BR+ Gunawangsa Tidar Superblock

No.	Nama Ruang	Dimensi Ruang	Luas Ruang	Kegiatan	Jumlah Ruang
1.	Kamar tidur	3.5 X 3.3 M	11.5 M2	Istirahat	1
2.	Dapur	1.5 X 2 M	3 M2	Memasak makanan	1
3.	Ruang tamu	2.5 X 2.5 M	6.25 M2	Menerima tamu	1
4.	Ruang makan	1.5 X 1.5 M	2.25 M2	Menyantap makanan	1
5.	Kamar mandi	2.5 X 1.5 M	3.75 M2	Membersihkan diri	1
6.	Balkon	0.8 X 1M	0.8 M2	Area outdoor unit	1
Jumlah			27.5 M2		

Tabel 8. Ruang unit 2 kamar 2BRC Gunawangsa Tidar Superblock

No.	Nama Ruang	Dimensi Ruang	Luas Ruang	Kegiatan	Jumlah Ruang
1.	Kamar Utama	3.85 X 3.25 M	12.5 M2	Istirahat orang tua	1
2.	Kamar anak	2 X 2.5 M	5 M2	Istirahat anak	1
3.	Ruang tamu	2.5 X 2.3 M	5.75 M2	Menerima tamu	1
4.	Wardrobe	1.2 X 1.2 M	1.44 m2	Lemari	1
5.	Dapur	1.9 X 2.5 M	4.75 M2	Memasak makanan	1
6.	Ruang makan	0.6 X 1 M	0.6 M2	Menyantap makanan	1
7.	Kamar mandi	2.5 X 1.35 M	3.4 M2	Membersihkan diri	1
8.	Balkon	2.3 X 1.25 M	2.8 M2	Area outdoor unit	1
9.	Sirkulasi		3.7 M2	sirkulasi	1
Jumlah			40 M2		

Tabel 9. Ruang unit 2 kamar 2BR+ Gunawangsa Tidar Superblock

No.	Nama Ruang	Dimensi Ruang	Luas Ruang	Kegiatan	Jumlah Ruang
1.	Kamar Utama	3.85 X 3.25 M	12.5 M2	Istirahat orang tua	1
2.	Kamar anak	4 X 2.5 M	10 M2	Istirahat anak	1
3.	Ruang tamu	2.5 X 2.3 M	5.75 M2	Menerima tamu	1
4.	Wardrobe	1.2 X 1.2 M	1.44 m2	Lemari	1
5.	Dapur	1.9 X 2.5 M	4.75 M2	Memasak makanan	1
6.	Ruang makan	0.6 X 1 M	0.6 M2	Menyantap makanan	1
7.	Kamar mandi	2.5 X 1.35 M	3.4 M2	Membersihkan diri	1
8.	Balkon	2.3 X 1.25 M	2.8 M2	Area outdoor unit	1
9.	Sirkulasi		3.7 M2	sirkulasi	1
Jumlah			45 M2		

Tabel 10. Program Ruang Gunawangsa Tidar Superblock

No.	Nama Ruang	Luas Ruang	Jumlah Unit Per Lantai	Jumlah Unit Keseluruhan	Luas Ruang Keseluruhan
1.	Ruang unit tipe studio 1BR	19.05 M2	11 Unit	550 Unit	10,477 M2
2.	Ruang unit tipe studio 1BR+	27.5 M2	10 Unit	500 Unit	13,750 M2
3.	Ruang unit kamar 2 BRC	45 M2	22 Unit	1,100 Unit	49,500 M2
4.	Ruang unit kamar 2 BR+	50 M2	25 Unit	1,250 Unit	62,500 M2
5.	Podium	3,400 M2		8 LANTAI	27,200 M2
6.	Sirkulasi vertikal	80 M2			80 M2
7.	Sirkulasi horizontal	324 M2			324 M2
8.	Basement	3,400 M2		2 Lantai	6,800 M2
9.	Kantor pengelola	50 M2		2 Unit	100 M2

Total luas ruang		170,730 M2
Luas lantai tipikal		2,850 M2
Jumlah lantai tipikal		50 Lantai
Jumlah lantai komersial / podium		8 Lantai
Area parkir basement		6,800 M2
Building footprint		3,400 M2
Land area		5,800 M2

Aktivitas intern dan ekstern penghuni apartemen sangat mempengaruhi desain ruang dalam dan luar unit apartemen itu sendiri. Aktivitas intern (utama) atau aktivitas penghuni di dalam unit hunian apartemen di antaranya seperti istirahat, bersantai, tidur, makan minum, belajar, menerima tamu dan lainnya. Sedangkan aktivitas ekstern (penunjang) atau aktivitas penghuni di luar unit hunian apartemen di antaranya, seperti belajar bersama, berolahraga, makan & minum, nongkrong, menjilidkan/ memfotokopi tugas kuliah, berbelanja, beribadah, melihat pameran, melaundry pakaian, mengikuti seminar, periksa kesehatan badan, perawatan diri, dan bertransaksi ATM banking.

4. Kesimpulan

Berdasarkan analisis sebelumnya dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai dasar pokok perencanaan bangunan dengan fungsi Apartemen. Dalam merancang apartemen harus memiliki dasar pedoman yang kuat dan benar dengan perencanaan bangunan yang tepat guna sehingga memiliki ruang-ruang yang secara konsep benar dan baik. Penentuan luas ruang di dalam sebuah tipe unit apartemen tentunya harus ditinjau melalui studi preseden atas fungsi bangunan yang sama yaitu apartemen. Pelaksanaan studi banding maka arsitek juga dapat memilih pilihan terbaik dalam menentukan besaran tiap-tipe unit apartemen yang direncanakan tentunya dengan mempertimbangkan luas lahan dan luas bangunan yang bisa terbangun di lokasi tempat bangunan apartemen. Penekanan tingkat kenyamanan dikaitkan dengan kebutuhan para penghuni apartemen dapat terpenuhi meskipun ukuran ruang dalam apartemen yang terbatas tidak seperti rumah pada umumnya. Konsep aman dapat dikaitkan dengan sirkulasi vertikal dan horizontal di dalam bangunan apartemen dimana hal ini tidak mungkin dihiraukan oleh para perancang atau arsitek. Keamanan akan sangat dibutuhkan khususnya bagi para penghuni apartemen mengingat fasilitas sirkulasi vertikal untuk menuju unit mereka masing-masing dapat diakses oleh publik tidak seperti rumah dimana akses menuju pintu masuk utama hanya dimiliki oleh pemilik rumah. Aktivitas intern dan ekstern penghuni apartemen sangat mempengaruhi desain ruang dalam dan luar unit apartemen itu sendiri.

Daftar Pustaka

- Ahmadi, R. (2005). *Memahami Metodologi Penelitian Kualitatif* (1st ed.). Universitas Negeri Malang.
- Bisio, I., Sciarrone, A., Zappatore, S., Bisio, I., Sciarrone, A., & Zappatore, S. (2016). A new asset Tracking Architecture integrating RFID , Bluetooth Low Energy Tags and ad hoc Smartphone Applications. *Pervasive and Mobile Computing*. <https://doi.org/10.1016/j.pmcj.2016.01.002>
- Faishal, M. R., & Satwikasari, A. F. (2021). Kajian Prinsip Arsitektur Hijau Pada Bangunan Apartemen Samara Suites Di Jakarta. *Jurnal Arsitektur PURWARUPA*, 5(1), 1–8. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/purwarupa/article/view/8415>
- Farid, V. L., & Wonorahardjo, S. (2018). Integrating Green Building Criteria into Housing Design Processes Case Study: Tropical Apartment at Kebon Melati, Jakarta. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 1–10. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/152/1/012012>
- Fauzi, F., & Soeripno, H. (2022). Tinjauan Pusat Perbelanjaan Di Kota Jakarta Dari Berbagai Aspek Arsitektur. *Jurnal KaLIBRASI - Karya Lintas Ilmu Bidang Rekayasa Arsitektur, Sipil, Industri.*, 5(1), 45–61. <https://doi.org/10.37721/kalibrasi.v5i1.972>
- Hewitt, E. L., Andrews, C. J., Senick, J. A., Wener, R. E., Krogmann, U., & Sorensen Allacci, M. (2016). Distinguishing between green building occupants reasoned and unplanned behaviours.

Building Research and Information, 44(2), 119–134.
<https://doi.org/10.1080/09613218.2015.1015854>

Puteh, Z. (2022). Perancangan Small Office Home Office Dengan Pendekatan. *Jurnal KaLIBRASI - Karya Lintas Ilmu Bidang Rekayasa Arsitektur, Sipil, Industri.*, 5(1), 1–21.
<https://doi.org/10.37721/kalibrasi.v5i1.970>

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (1st ed.). CV Alfabeta.

Sumilat, J. L., Kindangen, J. I., & Rompas, L. M. (2017). Apartemen di Manado “Green Architecture (Low Energy House).” *Daseng: Jurnal Arsitektur*, 6(1), 1–10.

Widodo, S., & Soeripno, H. (2021). Perancangan Pusat Kebudayaan Betawi dengan Pendekatan Arsitektur Tropis di Jakarta. *Jurnal KaLIBRASI - Karya Lintas Ilmu Bidang Rekayasa Arsitektur, Sipil, Industri.*, 4(2), 40–59. <https://doi.org/10.37721/kalibrasi.v4i2.888>